

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Teori Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui, 2012: 35). “Menurut Siegle dan Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Priantara (2013), akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi”.

“Komite terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil proses tersebut”. Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi keuangan) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia, akuntansi selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran serta penalaran yang telah mendalam dalam hal praktik terutama dalam

pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Berdasarkan pengertian akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian pengetahuan akuntansi di definisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Pemilik usaha Mikro dan Menengah, maka didapat pengertian Pemilik Usaha Mikro, dan Menengah sebagai berikut : Pemilik Usaha Mikro dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Pemilik Usaha Mikro dan Menengah (aset 50 juta dan omset max 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Pemilik Usaha Mikro dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar memenuhi kriteria Usaha Kecil (aset > 50 juta – 500 juta dan omset >300 juta – 2,5 M) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain :

- 1). Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- 2). Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, Ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- 3). Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4). Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Tujuan di atas dapat dijelaskan bahwa biasanya perusahaan baru memulai usahanya sangat memerlukan penyusunan sistem informasi akuntansi yang lengkap. Namun, adakalanya sistem informasi akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan

manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan keberhasilan keuangan. Indikator-indikator tersebut menggambarkan profitabilitas saat ini.

2.1.3 Fungsi / Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Soemarso (2012:2) menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan besar, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Dalam era dimana pertanggung jawaban (accountability) merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Dalam banyak individu harus mempertanggung jawabkan penghasilannya. Misalnya, ia harus membayar pajak dan untuk itu perlu informasi tentang penghasilan serta biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat membuat laporan tentang pajak.

Soemarso (2013:3) juga menyatakan bahwa dalam sistem pertanggung jawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggung jawabkan kepada yang menerima pertanggung jawaban. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban.

2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2013), Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

- 1). People – orang yang menggunakan sistem
- 2). Procedures and instruction yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
- 3). Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis
- 4). Software yang digunakan untuk memproses data
- 5). Information technology infrastructure, termasuk komputer, peripheral devices, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam sistem informasi akuntansi
- 6). Internal control dan security measures yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

Komponen-komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis yang utama, yaitu :

- 1). Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- 2). Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

- 3). Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset perusahaan, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.1.5 Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Menurut Munawir (2014:6-6) bahwa seorang manajer dalam suatu perusahaan, baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisis dari informasi tersebut.

Mereka menggunakan ringkasan Sistem informasi Akuntansi tersebut bersama dengan informasi lainnya untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya. Sistem Informasi akuntansi yang dipersiapkan khusus untuk membantu manajemen dinamakan management accounting information. Informasi tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan tiga fungsi utama (Munawir, 2015:6), yaitu sebagai berikut:

- a). Perencanaan (Planning) Perencanaan atau planning dibuat oleh semua tingkatan manajemen dalam semua organisasi, yang merupakan proses penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan. Salah satu bentuk yang penting dari perencanaan adalah anggaran (budget).
- b). Implementasi atau Koordinasi Implementasi dari suatu rencana memerlukan supervisi dari manajer yang bersangkutan. Walaupun sebagian besar aktivitas bersifat rutin, manajer harus reaktif dan

proaktif terhadap kejadian-kejadian yang tidak diantisipasi pada saat penyusunan anggaran.

- c). Fungsi Pengendalian adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan jaminan yang memadai bahwa para karyawan melaksanakan pekerjaannya dengan benar sehingga tujuan atau kondisi yang telah direncanakan sebelumnya akan dapat dicapai atau dipertahankan.

2.2. Proses Produksi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Dalam hubungan dengan SIA, Hall (2013) memberikan pernyataan tentang transaksi yaitu transaksi dibagi menjadi dua kelas menjadi transaksi keuangan dan transaksi non keuangan.

Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aset dan ekuitas suatu perusahaan, direfleksikan dalam akun-akunnya, dan diukur dalam satuan moneter. Transaksi non-keuangan: termasuk dalam semua peristiwa yang diproses oleh sistem informasi perusahaan yang tidak memenuhi definisi sempit dari transaksi keuangan. Jadi, dalam SIA tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga di ikut sertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non

keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada prinsipnya SIA mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan. SIA memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.1. Jenis Proses Produksi

- a). Inovasi produk; Semakin banyak dan beragam produk yang ditawarkan maka akan semakin menarik minat konsumen untuk membelinya, maka pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan wacana bagi UKM untuk mencari alternatif produk lain, selain keripik / rempeyek yang kemungkinan bisa laku jual dan lebih menarik.
- b). Peningkatan proses produksi; Proses produksi sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari produk yang dijual/ oleh karena itu pelatihan ini diharapkan bisa memberikan masukan pada pelaku UKM untuk lebih meningkatkan kualitas produksi mereka dari proses produksi yang awal hingga akhir, termasuk meningkatkan kualitas rasa dan tampilan produk yang dijual.

- c). Peningkatan packaging terhadap Packaging (kemasan) produk memberikan image terhadap produk itu sendiri. Semakin bagus kemasannya maka akan semakin bagus pula kesan yang diberikan konsumen pada produk tersebut. Mengingat pentingnya kemasan produk, untuk meningkatkan kualitas kemasan produknya.

2.2.2. Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian Proses Produksi adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Proses Produksi pelaku UKM tentang akuntansi adalah pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang Produksi pelaku UKM tentang akuntansi. Menurut Alex Sobur (2013:447) Produksi persepsi adalah sebagai berikut:

- a). Seleksi (selection), adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
- b). Organisasi dan pemberian makna (organitation), adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
- c). Interpretasi dan penilaian (interpretation), adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi

Sistem informasi mengatakan Sistem adalah jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersamasama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui, 2012: 35). “Menurut Siegle dan Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2013), akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi”.

2.3.1 Fungsi Yang Terkait Informasi Akuntansi Proses Produksi

Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (hall 2014). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Scarbrough et al., 1991 dalam wilya 2013). Informasi evaluasi kinerja terdiri dari informasi kinerja keuangan dan non-keuangan. Informasi kinerja keuangan digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu tujuan dengan

menggunakan return on asset (ROA), return on sale (ROS) dan return on investment (ROI) (Miller, 1992 dalam wilya 2013).

Penelitian Tiyara sari (2012), wilya (2013) dan Kadek (2014) menyatakan bahwa sistem Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, jika suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya, maka akan berdampak pada hasil informasi yang akan dihasilkan. Informasi yang dihasilkan akan lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya.

2.3.2 Dokumen Yang Digunakan

a). Surat Order Produksi

Surat order pembelian dari fungsi pembelian yang merupakan bukti bahwa perusahaan telah memesan barang dengan jumlah, jenis, spesifikasi, kuantitas, dan mutu barang, serta waktu penyerahan seperti tercantum dalam dokumen tersebut. surat order pembelian harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang untuk mengurangi kemungkinan diterimanya barang dan timbulnya kewajiban yang tidak dibutuhkan oleh perusahaan. Otorisasi surat order pembelian ini biasanya berada ditangan fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.

b). Daftar Kebutuhan Bahan

Sistem informasi akuntansi adalah suatu proses transformasi oleh pihak - pihak seperti manajer, investor, supplier, customer, tenaga kerja, dan pemerintah yang membantu dalam membentuk informasi mengenai data keuangan perusahaan dan mengevaluasi suatu perjanjian bisnis di dalamnya. Sehingga penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan.

c). Daftar Kegiatan Produksi

Perusahaan besar, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Dalam era dimana pertanggung jawaban (*accountability*) merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Dalam banyak individu harus mempertanggung jawabkan penghasilannya. Misalnya, ia harus membayar pajak dan untuk itu perlu informasi tentang penghasilan serta biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat membuat laporan tentang pajak.

d). Bukti Permintaan & Pengeluaran Barang Gudang

Informasi operasi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang-

piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya (Munawir, 2016:7). Dari contoh informasi-informasi tersebut nampak bahwa informasi operasi dapat diidentifikasi secara terpisah, namun pada dasarnya di antara informasi-informasi tersebut saling berkaitan. Menurut Lili dan Bedjo (2017:4) departemen akuntansi keuangan yang terdapat pada area pengendali akan sangat bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasi perusahaan, misalnya seluruh transaksi bisnis, operasi catatan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian departemen akuntansi keuangan juga mempunyai tugas dan otoritas untuk membuat daftar pembayaran dan akumulasi tentang informasi jam kerja semua tenaga kerja, kalkulasi upah, kalkulasi potongan dan pembukuan, serta membuat catatan atas seluruh pelanggan.

e). **Bukti Pengembalian Barang Gudang**

Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Kingsley Obinna Nwaigburu, 2014: 168). Menurut Munawir (2015: 3) jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi uang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

f). Kartu Jam Kerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha adalah sebagai berikut(Nicholls dan Holmes, 1988 dalam Arizali AUFAR, 2013:57):

1). Jumlah Karyawan atau Pekerja. BPS (1999) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

- a. Usaha mikro dengan pekerja 1- 4 orang.
- b. Usaha kecil dengan pekerja 5 – 19 orang.
- c. Usaha menengah dengan pekerja 20 – 99 orang.
- d. Usaha besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Kendati beberapa definisi mengenai usaha kecil namun usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Salah satunya adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola secara perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabatnya.

2). Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam

menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan yang dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga memanfaatkan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam usahanya. Undang-Undang yang mengatur seluk beluk UKM adalah Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Menurut Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa sebuah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Berikut rinciannya:

- a. Usaha mikro dengan pendapatan < Rp.300 Juta.
- b. Usaha kecil dengan pendapatan Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- c. Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar.
- d. Usaha besar > Rp 50 miliar.

3). Aset

Berikut adalah klasifikasi usaha berdasarkan aset menurut UU Nomor 20 tahun 2008:

- a. Usaha mikro dengan aset < Rp.100 Juta.
- b. Usaha kecil dengan aset Rp.100 Juta – Rp.500 Juta.
- c. Usaha menengah dengan aset Rp.500 – Rp.10 miliar.

d. Usaha besar dengan asset Rp > Rp.10 miliar.

g). Laporan Produksi Selesai

Laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi yang bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik atau para pemegang saham (Munawir, 2018:4-5).

Menurut Lili dan Bedjo (2019:4) informasi akuntansi keuangan biasanya langsung ditujukan secara umum untuk berbagai macam keperluan dalam perusahaan. Pemegang saham yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Dengan demikian untuk pelaku UKM Jika akan meminjam uang baik kepada bank atau lembaga keuangan lainnya, maka calon pemberi pinjaman pada umumnya menginginkan informasi yang dapat menunjukkan bahwa usaha tersebut adalah sehat dan mampu memperoleh keuntungan yang memadai sehingga pinjaman tersebut termasuk bunganya terjamin akan dapat dibayar kembali oleh pelaku UKM tersebut.

h). Bukti Memorial

Bukti Memorial Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Dr. Belal Yousef AL Smirat, 2011: 168). Dia juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Kingsley Obinna Nwaigburu, 2014: 168). Menurut Munawir (2015: 3) jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi uang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

i). Bukti kas Keluar

Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi yang bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan diperlukan pula

oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik atau para pemegang saham (Munawir, 2001:4-5).

2.3.3 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yaitu (Mulyadi, 2016) :

a. Jurnal Pemakaian Bahan Baku

Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.

b. Jurnal Umum

Jurnal ini mencatat tentang transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

c. Register Bukti Kas Keluar

Register bukti kas keluar mencatat biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

d. Kartu Harga Pokok Produk

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu. Kartu harga pokok

produk merupakan rincian rekening control barang dalam proses buku besar.

e. Kartu Biaya Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

2.3.4 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah (Mulyadi, 2016) :

a. Prosedur Order Produksi

Dalam prosedur ini dilakukan koordinasi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan dikeluarkannya Dokumen Surat Order Produksi oleh fungsi produksi berdasarkan order dari pelanggan yang diterima fungsi penjualan. Prosedur order produksi dapat dibagi menjadi prosedur order produksi khusus yang berdasarkan pesanan dan prosedur order produksi berulang yang memproduksi massa untuk memenuhi persediaan.

b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dari fungsi gudang. Namun jika perusahaan tidak memiliki 25 fungsi gudang bagi persediaan maka dilakukan prosedur permintaan pembelian bahan baku. Biasanya permintaan bahan baku didasarkan pada daftar

kebutuhan bahan baku yang dibuat fungsi perencanaan dan pengawasan produksi.

c. Prosedur pencatatan jam kerja dan pencatatan biaya tenaga kerja langsung.

Surat order produksi yang dikeluarkan oleh Departemen Produksi biasanya dilampiri dengan daftar kebutuhan bahan baku dan daftar kegiatan produksi (operation list). Daftar kegiatan produksi ini berisi kegiatan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi, yang meliputi urutan proses pengolahan mesin yang digunakan, dan taksiran waktu kerja karyawan dan mesin. Pelaksanaan kegiatan seperti yang tercantum dalam daftar kegiatan produksi tersebut memerlukan prosedur pencatatan jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi dalam pengolahan order produksi yang bersangkutan. Selain itu prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk mengerjakan order produksi tertentu atau yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

d. Prosedur produk selesai dan pembebanan biaya overhead pabrik

Order produksi yang telah selesai dikerjakan perlu diserahkan dari fungsi produksi ke fungsi gudang. Prosedur produkselesai merupakan prosedur penyerahan produk selesai dari fungsi 26 produksi ke fungsi gudang. Selain itu prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada pesanan tertentu berdasarkan

tarif yang ditentukan di muka dan total harga pokok produk selesai yang ditransfer dari fungsi produksi ke fungsi gudang

2.4 Persediaan Barang Jadi

Persediaan Barang jadi dalam sebuah perusahaan dagangan terdiri dari berbagai macam dan jenis. Persediaan memiliki dua karakter penting, yakni:

- a. Persediaan tersebut merupakan milik perusahaan.
- b. Persediaan tersebut siap dijual kepada para konsumen.

Oleh sebab itu, dalam perusahaan dagang hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang disebut persediaan barang dagangan. Persediaan ini meliputi segala macam barang dagangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan manufaktur juga memiliki persediaan. Berbeda halnya persediaan pada perusahaan dagang, pada perusahaan manufaktur tidak semua persediaan siap dijual. Oleh karena itu, persediaan diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1). Persediaan barang jadi
- 2). Persediaan barang dalam proses
- 3). Persediaan bahan baku

2.5 Sistem Informasi Akuntansi Barang Jadi

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran

kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UKM. Oleh sebab itu, kualitas tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan Sistem informasi akuntansi.

2.6 Penelitian Terdahulu / Penelitian Yang Relevan

1). Penelitian oleh Lilly Anggrayni (2012) dalam skripsinya yang meneliti tentang “Persepsi Pelaku Pemilik Usaha Mikro dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan adalah pada umumnya UKM yang ada di Kota Lumajang belum memahami laporan keuangan dan mereka belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Padahal seharusnya pelaku usaha harus memahami bahwa

entitas atau usaha yang mereka jalankan adalah sebuah unit akuntansi tersendiri dan memiliki hak serta kewajiban yang terpisah secara tegas dari entitas ekonomi yang lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan

Dalam hal ini laporan keuangan juga merupakan bagian dari penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari metode penelitian yang dilakukan. Penelitian Lilly menggunakan metode penelitian kualitatif.

2). Penelitian oleh Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan (2012) dalam jurnal yang meneliti tentang “Persepsi Pemilik usaha mikro dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi”

Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hubungan dan pengaruh dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan tingkat persepsi untuk setiap faktor penilai yaitu:

1) Pengalaman pemilik, diperoleh presentase sebesar sebesar 47% yang termasuk ke dalam kategori „kurang“; 2) Kondisi lingkungan, diperoleh tingkat presentase sebesar 87% yang termasuk ke dalam kategori „baik“; 3) Kebutuhan, diperoleh hasil presentase sebesar 81% yang termasuk ke dalam kategori „baik“. Dari keseluruhan faktor penilai untuk tingkat persepsi, menunjukkan bahwa tingkat persepsi pemilik UKM di wilayah

Kota Lumajang sudah cukup baik dengan tingkat presentase rata sebesar 65%.

Sedangkan tingkat pengetahuan akuntansi untuk setiap faktor penilai yaitu: 1) Tingkat pendidikan, diperoleh hasil presentase sebesar 97% atau sebanyak 44 responden sudah memiliki bekal pendidikan yang cukup baik, yang sebagian besar diantaranya telah mengenyam bangku pendidikan sekolah menengah atas (SMA); 2) Pengetahuan akuntansi, diperoleh hasil presentase sebesar 86% atau ada sebanyak 39 responden yang memiliki pengetahuan akuntansi cukup baik, diantaranya mereka sudah memahami apa itu akuntansi, pengertian harta, piutang, pencatatan transaksi sederhana, dan pembuatan laporan keuangan yang sederhana seperti laporan laba rugi dalam mengelola keuangan mereka; 3) Karakteristik laporan keuangan, diperoleh hasil presentase sebesar 70% atau ada sebanyak 32 responden yang karakteristik laporan keuangannya termasuk ke dalam kategori cukup baik.

Dari keseluruhan faktor penilai untuk pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berada pada kategori baik dengan presentase rata-rata sebesar 83%. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu persepsi dan pengetahuan akuntansi. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel-variabel independen lainnya yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling, sedangkan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proportional random sampling dan juga tempat penelitian yang dilakukan.

3). Penelitian yang dilakukan oleh Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti (2014) dalam jurnalnya yang meneliti tentang “Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha Mikro, dan Menengah (UKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UKM di Kecamatan Tingkat Lor Kota Pasuruan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi terhadap informasi akuntansi pada UKM. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil pengujian untuk variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,06. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga H_1 di dukung. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu pengetahuan akuntansi. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel-variabel independen lainnya yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga tempat penelitian yang dilakukan.

4). Penelitian oleh Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pemilik Usaha Mikro dan Menengah (UKM) dalam Penggunaan Informasi pada pelaku UKM di Kabupaten Jember”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan UKM sebagai penerima kredit dari perbankan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UKM dalam penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Jember. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu skala usaha. Hasil uji hipotesis variabel skala usaha dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UKM dalam penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Jember. Perbedaan dari penelitian ini adanya variabel independen lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proportional random sampling dan juga tempat penelitian yang dilakukan.

5). Penelitian dari Arizali AUFAR (2016) dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pasirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, lama usaha dan jenjang pendidikan dari pemilik UKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu skala usaha. Perbedaan dari penelitian ini

adanya variabel independen lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode simple random sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proportional random sampling dan juga tempat penelitian yang dilakukan.

6). Penelitian dari Dwi Lestanti (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM di Candipuro”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Candipuro. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Candipuro. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Candipuro. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu pengetahuan akuntansi. perbedaannya adalah pada pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode simple random sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode proportional random sampling. Perbedaan lainnya

adalah adanya variabel independen lain untuk meneliti pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga pada obyek atau tempat penelitian.

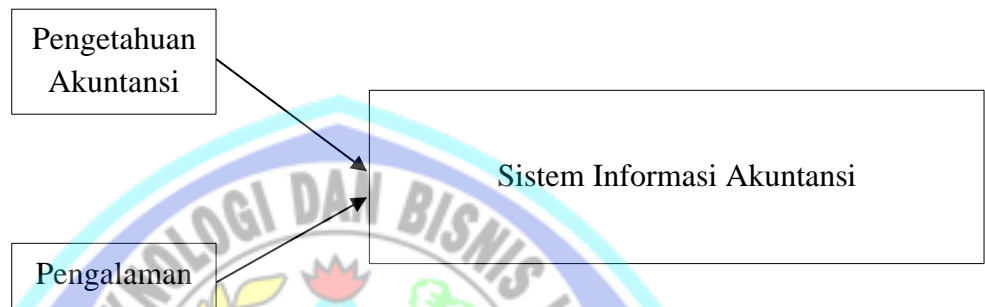
7). Penelitian relevan selanjutnya adalah dari Chelsy Wulandari dan Dina Hidayat (2012) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Banyuwangi”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Banyuwangi. Sedangkan secara parsial variabel masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. tidak berpengaruhnya skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh pengukuran skala usaha dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan jumlah karyawan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel independen yaitu skala usaha. Perbedaannya adalah pada indikator pengukuran skala usaha. Dimana penelitian yang dilakukan Chelsy dan Dina hanya menggunakan jumlah karyawan, tetapi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan akan

menggunakan indikator jumlah karyawan, jumlah pendapatan, dan jumlah aset yang akan digunakan untuk mengukur skala usaha. Perbedaan lainnya adalah pada variabel independen lainnya dan juga tempat penelitian.

2.7 Kerangka Penelitian

2.7.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Ardana dan Lukman (2020), Sudiro (2022)

- Pengetahuan Akuntansi Ikhsan dan Ishak (2013) mengatakan bahwa, akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan (Spilker dan Bonner, 1995). Pada dasarnya pengetahuan akuntansi dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan, seperti yang dikatakan Koswara (2014), bahwa pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang

menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

- Pengalaman Usaha Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu (Soetjipto dan Kosasi, 2013). Riyanti (2014) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya.
- Sistem Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Al Smirat, 2013). Informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Nwaigburu, 2014). Munawir (2015) mengatakan bahwa jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi dan keragaman bidang usahanya.

2.7.2 Kerangka Berfikir

Peneliti Terdahulu

Persepsi Pelaku Pemilik Usaha Mikro dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan , Lilly Angrayni , Dan (2012).

Persepsi Pemilik Usaha Mikro Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi , Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan Dan (201).

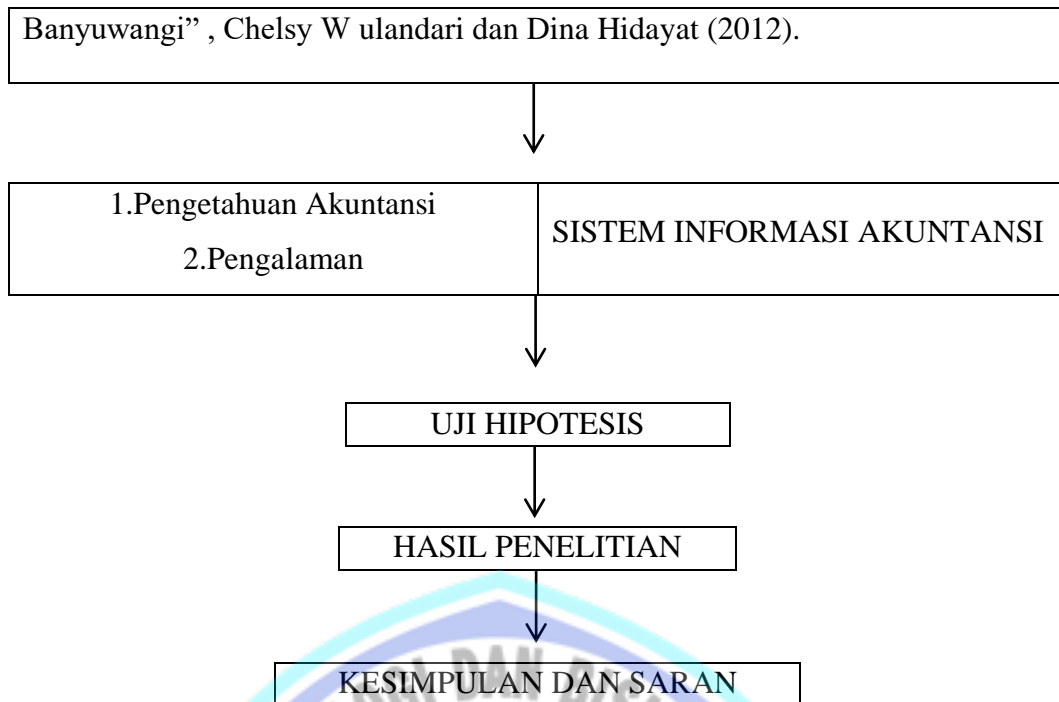
Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha Mikro, dan Menengah (UKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UKM di Kecamatan Tingkat Lor Kota Pasuruan, Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti Dan (2014).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pemilik Usaha Mikro dan Menengah (UKM) dalam Penggunaan Informasi pada pelaku UKM di Kabupaten Jember, Yuli Dwi Yusrani Anugrah Dan (2015).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pasirian , Arizali Aufar Dan (2016).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM di candipuro ” , Dwi Lestanti Dan (2015).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota



Gambar : 2.2 Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah (2022)

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual penelitian yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan UKM Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Persepsi pelaku UKM tentang akuntansi adalah proses penafsiran, pemberian makna dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis

atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Manusia bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pelaku usaha sebaiknya memiliki pemikiran ataupun pandangan bahwa akuntansi mempunyai banyak manfaat dalam dunia usaha, antara lain menyediakan data ekonomi tentang perusahaan guna penentuan keputusan akhir, dan menunjukkan status perusahaan dari kurun waktu yang ditetapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dede Sunaryo, Dadang dan Lena Erdawati pada tahun 2021 menyatakan bahwa persepsi pelaku UKM tentang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriston Sianturi pada tahun 2016 yang menunjukkan hasil bahwa persepsi pelaku UKM tentang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim tahun (2021) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi pelaku UKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi Terhadap Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Karena akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan secara berkala pada setiap periode yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan usahanya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ketut Swastika, Nyoman Trisna dan Ni Luh Gede pada tahun 2017 menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fithorih dan Ari Pranaditya pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim tahun (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengalaman dalam informasi akuntansi.

Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Riyadi dan Rismawandi tahun 2016 yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengalaman dalam informasi akuntansi.

